

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak utama komplikasi beberapa penyakit kardiovaskular. Pasien yang tidak mempunyai riwayat hipertensi, mengalami kondisi stroke 16,22 kali lebih rendah dari pasien yang memiliki riwayat penyakit hipertensi (Audina & Halimuddin, 2017). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang di tunjukan oleh angka sistolik dan angka diastole pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa ataupun digital lainnya (Islani, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016).

Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, sedangkan hipertensi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), 65-74 tahun (63,2%). Penyakit terbanyak pada lanjut usia di Indonesia adalah penyakit hipertensi yang menempati posisi pertama dengan presentase umur 55-64 tahun, 55,2%, umur

65-74 tahun 63,2%, umur di atas 75 tahun semakin meningkat 69,5% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Profil Sumatera Barat tahun 2017, terdapat kasus hipertensi yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah sebanyak 249.354 kasus, Kabupaten dan Kota yang memiliki angka tertinggi penderita hipertensi yaitu Kabupaten 50 Kota 33,5%, Kota Bukittinggi 30,8%, Kota Padang 28,5%, Kota Solok 25%, dan Kabupaten Padang Pariaman 20,2% (Dinkes Kota Padang, 2017).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, hanya mampu dicegah perkembangannya melalui modifikasi faktor risiko terjadinya hipertensi. Oleh sebab itu penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak hanya berdampak secara fisik tapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis (Pertiwi, 2017). Penelitian oleh Zhang Fan et al., dalam Pertiwi, (2017) menemukan bahwa hipertensi dapat menyebabkan gangguan psikologis ansietas.

Hipertensi umumnya terjadi pada individu berusia lebih dari 40 tahun yang disebabkan oleh penurunan elastisitas dari pembuluh darah. Dengan penurunan fungsi tubuh, pembuluh darah menjadi semakin kaku, sehingga menyebabkan terjadinya masalah dalam aliran darah. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia 50-64 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami hipertensi. Semakin tua usia seseorang maka akan semakin beresiko mengalami hipertensi (Wahyuningsih & Priyono, 2020).

Menurut Kusumawati dan Hartono, (2015) mengatakan bahwa penyakit hipertensi pada lansia bisa mempengaruhi psikologisnya yaitu kecemasan atau Ansietas. Ansietas (Kecemasan) adalah kondisi emosi dan pengalaman subyektif terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI,2017). Kecemasan klien hipertensi semakin meningkat dengan kurangnya pengetahuan tentang perawatan penyakit hipertensi yang di deritanya. Kecemasan bisa berdampak pada keadaan lebih lanjut jika tidak ditangani dengan baik seperti frustrasi, depresi sehingga perlu dilakukan terapi untuk mengatasi masalah kecemasannya.

Kemunduran yang terjadi pada lanjut usia dapat mengakibatkan kecemasan, ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana 44% lanjut usia mengalami kecemasan mulai tingkat ringan hingga berat (Rindayati, Nasir, A., & Astriani, 2020). Ansietas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya krisis situasional, krisis maturasional, ancaman terhadap kematian, kekhawatiran mengalami kegagalan, kurang terpapar informasi (SDKI. 2017). Ansietas atau kecemasan bisa berdampak pada keadaan lebih lanjut jika tidak ditangani dengan baik seperti frustrasi, depresi sehingga perlu dilakukan terapi untuk mengatasi masalah kecemasannya yaitu untuk membantu mengurangi kecemasan, ketegangan, stres dan pikiran seseorang.

Penatalaksanaan gangguan kecemasan dapat dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologi seperti obat anti cemas dapat membantu menurunkan cemas tetapi memiliki efek ketergantungan, sedangkan terapi non farmakologis seperti psikoterapi, terapi

tertawa, terapi kognitif, dan relaksasi lebih aman. Ada beberapa terapi nonfarmakologis, intervensi keperawatan dalam nonfarmakologis untuk mengatasi kecemasan pada pasien hipertensi dengan meditasi (relaksasi). Salah satu alternatif relaksasi pada penderita hipertensi adalah dengan hipnotis lima jari dikenal juga dengan menghipnotis diri yang bertujuan untuk pemrograman diri, menghilangkan kecemasan dengan melibatkan saraf pesimpatis dan akan menurunkan peningkatan kerja jantung, pernafasan, dan tekanan darah (Priyono, 2021).

Teknik Hipnotis lima jari merupakan suatu bentuk pengalihan situasi self Hipnotis yang dapat menimbulkan efek relaksasi, sehingga akan mengurangi kecemasan, ketegangan, dan stres dari pikiran seseorang yang dapat berpengaruh pada pernafasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan otot, memperkuat ingatan pengeluaran hormone yang dapat memicu timbulnya kecemasan, dan mengatur hormone yang berkaitan dengan stress (Pratama et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dengan judul Efektifitas Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Ansietas Klien Hipertensi masih diperoleh hasil yang sama yaitu adanya pengaruh hipnotis lima jari terhadap kecemasan pada lansia dengan hipertensi. Penelitian juga dilakukan oleh Pratama (2020) dimana adanya Pengaruh Hipnotis Lima Jari terhadap penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-dandung.

Data temuan yang diperoleh di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang, didapatkan rata – rata lansia mengidap

hipertensi yaitu 71% lansia. Hasil wawancara dengan 8 orang penderita hipertensi yang sebagian besar mengalami perasaan cemas dan sering memikirkan penyakit hipertensi yang dialaminya. Beberapa diantaranya mengatakan khawatir tentang penyakit hipertensi dan sulit tidur serta muncul perasaan yang tidak menentu. Saat ditanyakan tentang tindakan terapi hipnosis lima jari dalam mengatasi kecemasan klien hipertensi, semua penderita hipertensi tersebut mengatakan belum pernah mendengar dan melakukan terapi hipnosis lima jari dalam menurunkan tekanan darah.

Dari penelitian diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan intervensi pemberian terapi hipnotis 5 jari pada pasien yang mengalami kecemasan akibat hipertensi. Metode dalam penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada klien dengan intervensi terapi hipnotis 5 jari pada masalah keperawatan kecemasan dengan diagnosa medis Hipertensi di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Subjek yang digunakan adalah pasien Ny.W yang mengalami Hipertensi dan Obesitas dengan masalah kecemasan Di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang, pada tanggal 16 – 28 Mei 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan pemeriksa fisik serta studi dokumentasi.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengaplikasikan asuhan keperawatan jiwa komunitas (CMHN) pada Ny.W dengan aplikasi teknik hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat

ansietas akibat hipertensi dan obesitas Di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan yang komprehensif pada Ny.W dengan ansietas akibat hipertensi dan obesitas Di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pada Ny.W dengan ansietas akibat hipertensi dan obesitas di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang.
- c. Membuat intervensi keperawatan pada pada Ny.W dengan ansietas akibat hipertensi dan obesitas di di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang..
- d. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada Ny.W dengan ansietas akibat hipertensi dan obesitas di kelurahan lubuk buaya kota padang.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny.W dengan ansietas akibat hipertensi dan obesitas di di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang.
- f. Menerapkan *Evidace Based* teknik hipnotis 5 jari pada Ny.W terhadap penurunan tingkat ansietas akibat hipertensi dan obesitas di di RT 04 Komplek Pondok Pinang, Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang.kelurahan lubuk buaya kota padang.

## C. Manfaat

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi fakultas informasi bagi program studi keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan. Selain itu diharapkan dapat dapat digunakan sebagai acuan diperpustakaan sehingga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai masalah kesehatan jiwa komunitas khususnya ansietas akibat hipertensi dan penyakit lainnya .

## **2. Bagi Klien**

Klien dengan hipertensi yang mengalami masalah psikososial ansietas atau kecemasan diharapkan mampu mengatasi dan menanganinya dengan cara yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan penyakit.

## **3. Bagi Penulis selanjutnya**

Laporan ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti dan penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah kesehatan jiwa komunitas khususnya masalah psikososial ansietas.

## **4. Bagi Profesi Keperawatan**

Laporan ilmiah ini dapat menjadi alternative pemberian asuhan keperawatan jiwa komunitas khususnya pada masalah psikososial yang terjadi dilingkungan masyarakat.